



JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2549-7146

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>



Analisis Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Melalui Buku Ajar Kemuhammadiyah di SMP/MTs

Anisatul Maysaroh^{1*}, Djamaluddin Perawironegoro², Amajida Zahara Nisun³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

* Email Koresponden: 2308046056@uad.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Juli 2024

Accepted: 7 Mei 2025

Published: 31 Mei 2025

Kata kunci:

Buku ajar,
Islam berkemajuan,
Pendidikan
kemuhammadiyah

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Islam berkemajuan yang merupakan refleksi teologis dari nilai-nilai transendensi (ketuhanan), liberasi (kebebasan), humanisasi (kemanusiaan), dan emansipasi (kesetaraan) dalam Buku ajar pendidikan Muhammadiyah. Buku ajar ini adalah instrumen penting yang dirancang salah satunya untuk mentransfer nilai-nilai Islam berkemajuan sejalan dengan visi misi Muhammadiyah. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dalam segi aspek isi, bahasa, grafis dan penyajian dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs. Jenis penelitian ini adalah kajian literatur dengan pendekatan Library Research (kepustakaan) bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan filosofis. Data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi melalui tiga tahapan yaitu; (1) Tahap pertama heuristik atau pengumpulan sumber; (2) Tahap kedua yaitu kritik sumber atau verifikasi; (3) Tahap ketiga adalah interpretasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten dan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Isi: Buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs mengandung nilai-nilai Islam berkemajuan seperti ketuhanan, kebebasan, kemanusiaan, dan kesetaraan, baik secara tekstual maupun kontekstual; 2) Bahasa: Nilai-nilai ini terdapat dalam kalimat atau paragraf yang mencerminkan sikap sesuai indicator; 3) Penyajian: Nilai-nilai tersebut dijelaskan melalui tujuan dan materi pembelajaran, uji kompetensi, masalah diskusi, serta wawasan; 4) Kegrafikan: Nilai-nilai ini juga terlihat dalam ilustrasi logo, gambar, dan foto kegiatan persyarikatan. Dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs mengandung karakteristik nilai-nilai Islam berkemajuan dalam materi, kegiatan pembelajaran, dan ilustrasi/gambar secara tekstual dan kontekstual.

A B S T R A C T**Keyword:**

Textbook,
Progressive islam,
Muhammadiyah
education

This research aims to analyze the application of progressive Islamic values which are a theological reflection of the values of transcendence (divinity), liberation (freedom), humanization (humanity), and emancipation (equality) in Muhammadiyah education textbooks. This textbook is an important instrument designed to transfer progressive Islamic values in line with Muhammadiyah's vision and mission. The results of this research aim to analyze aspects of content, language, graphics and presentation in SMP/MTs Muhammadiyah education textbooks. This type of research is a literature study using a qualitative Library Research (library) approach using a philosophical approach. Research data was obtained through a documentation method in three stages, namely; (1) The first stage is heuristic or source collection; (2) The second stage is source criticism or verification; (3) The third stage is interpretation. The data analysis techniques used are content analysis and hermeneutics. The results of this research show that: 1) Content: SMP/MTs Muhammadiyah Education textbooks contain progressive Islamic values such as divinity, freedom, humanity and equality, both textually and contextually; 2) Language: These values are found in sentences or paragraphs that reflect attitudes according to the indicators; 3) Presentation: These values are explained through learning objectives and materials, competency tests, discussion problems, and insights; 4) Graphics: These values are also visible in logo illustrations, images and photos of association activities. From the data analysis, it can be concluded that SMP/MTs Muhammadiyah Education textbooks contain characteristics of progressive Islamic values in material, learning activities, and textual and contextual illustrations/images.

Pendahuluan

Muhammadiyah, didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Yogyakarta, adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini lahir dengan misi memperbarui umat Islam dan bangsa Indonesia yang saat itu dijajah dan tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah ingin menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang maju dan memajukan peradaban. Oleh karena itu, Muhammadiyah berkomitmen untuk menjadikan Indonesia sebagai negara dan bangsa yang maju. Muhammadiyah menyampaikan bahwa ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW perlu diwujudkan secara nyata agar memberikan kebaikan bagi semua (Fanani et al., 2015).

Muhammadiyah telah memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang, terutama pendidikan. Muhammadiyah menjadi Gerakan pembaharuan islam yang bergerak dibidang Kesehatan, ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan juga Pendidikan (Nuryana, 2017). Sejak awal didirikannya, secara tegas Muhammadiyah mengikrarkan diri sebagai gerakan sosial keagamaan dengan fokus pada kerja-kerja sosial, seperti halnya pendidikan, kesehatan, dan sebagainya (Widodo & Yusuf, 2019). Muhammadiyah memiliki perhatian besar terhadap bidang pendidikan sebagai salah satu cara untuk memajukan umat dan bangsa. Artinya Muhammadiyah senantiasa berperan dalam penyelesaian masalah (problem solver) atas berbagai dinamika keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan yang ada di negeri ini. Tercatat hingga tahun 2020, Muhammadiyah memiliki 8.973 sekolah atau madrasah tingkat dasar dan menengah, 451 pondok pesantren serta 167 perguruan tinggi seperti universitas, sekolah tinggi, institut, dan akademi yang hingga saat ini masih tetap berjalan. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah menyadari pentingnya pendidikan sebagai alat utama untuk memajukan umat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pandangan ini didasari oleh keyakinan bahwa melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai pemahaman yang lebih baik tentang agama, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sosial. Hal ini mendorong KH. Ahmad Dahlan untuk mendirikan sekolah-sekolah yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum, suatu inovasi yang pada masanya sangat revolusioner.

Pendidikan adalah suatu upaya dimana guru atau pendidik mentrasnfer pengetahuan (*knowledge*), nilai (*value*), dan keterampilan (*skill*) kepada peserta didik (Annisa, 2018). Pengertian nilai menurut Sumardjoko (2013) adalah sesuatu yang telah diyakini kebenarannya dan menjadi acuan untuk bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai juga

dilihat sebagai dasar perkembangan dari manusia yang memberi dampak dan juga harapan (Muthoifin & Nuha, 2020). Islam sebagai salah satu agama yang memiliki tata nilai yang menjadi seperangkat acuan atau pedoman hidup secara umum atau menyeluruh bagi pemeluknya dalam menghadapi lingkungan sebagai sebuah sistem keyakinan (Munir, 2015). Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selaras dengan konsep Pendidikan Muhammadiyah yang tidak hanya menjadi Lembaga pendidikan, namun sekaligus sebagai sarana perkaderan, dakwah serta pelayanan sosial (Akhmad, 2020). Melalui pendidikan Muhammadiyah, diharapkan juga dapat menjadi sarana dalam mengajarkan nilai-nilai Islam berkemajuan yang menjadi gagasan dasar gerakan Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah gerakan dakwah yang membawa misi Islam Berkemajuan, yang sesungguhnya sama dengan Islam itu sendiri (PP Muhammadiyah, 2022). Islam berkemajuan adalah konsep yang diusung oleh Muhammadiyah untuk mengembangkan pandangan Islam yang dinamis, terbuka, dan relevan dengan perkembangan zaman. Islam berkemajuan adalah upaya untuk menghidupkan kembali pemikiran Islam yang dikembangkan dan diterapkan oleh pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, seratus tahun yang lalu. Ini merupakan refleksi teologis dari nilai-nilai ketuhanan, kebebasan, kesetaraan, dan kemanusiaan (Nashir, 2015). Dari keempat nilai tersebut Muhammadiyah berkomitmen dalam mensyiaran pandangan Islam berkemajuan salah satunya melalui proses pendidikan. Pengetahuan mengenai Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pesan dan nilai-nilai

Islam berkemajuan sebagai semangat gerakan Muhammadiyah juga disampaikan, dengan harapan dapat membentuk peradaban masyarakat baru yang tercerahkan (Suparmun et al., 2021). Dalam konteks lembaga pendidikan, konsep ini diterapkan melalui berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam dunia modern.

Salah satu ciri khas dan juga menjadi keunggulan yang diada pada sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah Mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari kelompok pelajaran ISMUBA/AIK (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Mata pelajaran ISMUBA atau AIK di sekolah Muhammadiyah adalah komponen penting dalam kurikulum yang dirancang untuk membentuk generasi yang berpengetahuan luas tentang Islam, menjadi manusia yang berkarakter, menjadi suri teladan yang baik, serta menjalankan amal yang sesuai tuntunan al- Qur'an dan Sunnah. Salah satu aspek yang penting dari pembelajaran kemuhammadiyah ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta dan ghirah dalam ber-Muhammadiyah. Melalui pendekatan yang integratif dan inovatif, mata pelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan bahasa Arab, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyah yang menjadi landasan bagi setiap siswa Muhammadiyah. Maka sangat penting untuk memastikan para pendidik di sekolah Muhammadiyah baik dari jenjang dasar, menengah hingga jenjang perguruan tinggi untuk menjadikan mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyah sebagai prioritas dan memastikan apa yang diajarkan sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah sehingga dapat menstimulus kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan (Lenggono, 2019; Nuryana, 2017).

Buku ajar bisa dikatakan sebagai salah satu bagian dari bahan ajar yang digunakan guru dan siswa berisi materi pelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan merupakan salah satu sarana atau media penunjang keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran (Hanifah, 2014; Setiawan et al., 2007). Buku ajar, yang biasanya berisi pengetahuan hasil analisis mendalam terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis, seperti buku teks mata pelajaran (Andi, 2011), dirancang dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta disusun dengan menarik, dilengkapi dengan gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Hal ini sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Yuberti, 2014). Suatu buku ajar dianggap baik apabila memenuhi empat standar kriteria atau indikator kelayakan yang mencakup aspek isi atau materi, bahasa, penyajian, dan grafis. Aspek-aspek ini menjadi acuan utama dalam evaluasi atau penilaian terhadap buku ajar yang digunakan di lembaga pendidikan (Ulum, 2020). Bagi siswa, buku ajar bermanfaat untuk meningkatkan daya tarik dan mempermudah dalam proses belajar mandiri. Sedangkan bagi guru, buku ajar bermanfaat sebagai media memperkaya wawasan/referensi sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku (Aisyah et al., 2020).

Buku ajar Pendidikan Muhammadiyah berfokus pada pendidikan kemuhammadiyah, dibuat dan disusun oleh tim atau komite khusus yang ditunjuk oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Hal ini adalah salah satu cara atau usaha dalam meningkatkan mutu in-put dan out-put pendidikan di sekolah atau madrasah Muhammadiyah(Suparmun et al., 2021). Buku ajar pendidikan Muhammadiyah adalah instrumen penting yang dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan bermutu tinggi kepada siswa. Buku ini tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan moral siswa sejalan dengan visi dan misi Muhammadiyah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah, buku ajar ini

bertujuan untuk mencetak calon-calon kader yang tidak hanya cerdas dan berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, siap berkontribusi positif bagi masyarakat, dan mampu bersaing di tingkat global. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus yang berfokus pada materi di dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah, sejauh mana pesan dakwah dan nilai-nilai Gerakan, khususnya nilai-nilai islam berkemajuan dapat tersampikan.

Dalam praktiknya, banyak pendidik di sekolah Muhammadiyah yang belum sepenuhnya memiliki pemahaman mendalam dan komprehensif terkait konsep Pendidikan Kemuhammadiyah, yang

memuat nilai-nilai Islam berkemajuan. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran di kelas terkesan tekstual dan kurang efektif, sehingga pembelajaran yang disampaikan tidak dapat terefleksikan sebagai pengetahuan dan pemahaman yang bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini merumuskan masalah mengenai karakteristik nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah di SMP/MTs, ditinjau dari empat standar kriteria atau indikator kelayakan buku ajar, yaitu aspek isi, bahasa, penyajian, dan grafis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik isi, bahasa, penyajian, dan grafis dari nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs, serta diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan buku ajar Kemuhammadiyah yang lebih efektif dan relevan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam berkemajuan.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam kajian literatur sederhana dengan pendekatan Library Research (kepustakaan) yang bersifat kualitatif, di mana data diperoleh dari sumber perpustakaan seperti buku, ensiklopedi, dokumen, jurnal, kamus, majalah, dan berbagai sumber lainnya (Zed, 2008). Sumber data dari penelitian ini mencakup seluruh data yang relevan mengenai nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah, baik berupa buku, artikel, maupun karya lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dengan tujuan untuk merefleksikan pengalaman keagamaan atau keyakinan manusia terkait makna nilai-nilai yang dapat dijadikan landasan pemikiran, perencanaan, dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, baik dalam konteks akademik maupun profesional (Connolly, 2002). Subjek penelitian adalah buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs kelas 8 yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2022, sedangkan objek penelitian adalah nilai-nilai Islam berkemajuan yang terkandung dalam buku ajar tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, melalui tiga langkah atau tahapan, yaitu: (1) Tahap pertama adalah heuristik, yaitu pengumpulan sumber yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, informasi atau data primer diperoleh dari buku-buku yang secara langsung terkait dengan objek penelitian, sementara data sekunder dikumpulkan dari berbagai media publikasi seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan objek material kepustakaan (Kaelan, 2005); (2) Tahap kedua yaitu kritik sumber atau verifikasi. Menurut Sjamsuddin (dalam Tresna Suci, 2019) kritik menyangkut verifikasi sumber tentang pengujian kebenaran dan ketepatan (akurasi); (3) Tahap ketiga adalah interpretasi yaitu dilakukan dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) (Sipayung, 2022). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten dan hermeneutik yang bertujuan untuk menemukan isi atau makna (Darmiyati Zuchdi & Afifah, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Ada empat nilai-nilai islam berkemajuan yang menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu nilai transenden (ketuhanan), liberasi (kebebasan), humanisasi (kemanusiaan), dan emansipasi (kesetaraan). Dari keempat nilai-nilai tersebut kemudian diuraikan sesuai dengan empat aspek kriteria indikator kelayakan buku ajar yaitu karakteristik isi/materi, Bahasa, penyajian dan grafik pada buku ajar Pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs.

Buku ajar Pendidikan kemuhammadiyah khususnya pada kelas 8 memuat enam bab yang dibabarkan kedalam sub bab secara terperinci dan mendalam. Penjabaran topik pembahasan atau materi dalam buku ajar didalamnya mencakup materi, kamus mini, rangkuman, kalimat Mutiara, dan wawasan. Dari beberapa materi yang dibahas, memuat nilai-nilai islam berkemajuan secara kontekstual dan ada pula yang secara kontekstual diuraikan dalam kerangka materi seperti pada table dibawah ini:

Tabel 1.Kerangka Materi

BAB	Materi	Temuan	Analisis
1. Transendensi (Ketuhanan):	Muhammadiyah sebagai Gerakan isalm	Ciri-ciri Gerakan Islam "Memurnikan ajaran islam": "menurut mereka, tradisi yang demikian itu haruslah dimurnikan dengan merujuk Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Gerakan islam yang melakukan pemurnian ajaran agama islam ini bertujuan menyadarkan masyarakat akan pentingnya tauhid (keyakinan kepada Allah Swt.)"	Terdapat kata "pentingnya tauhid (keyakinan kepada Allah Swt.)" yang secara jelas merujuk pada indikator nilai transendensi yaitu mengakui adanya Allah Swt, sehingga memiliki iman dan keyakinan bahwa semua gerak dan tindakan manusia akan bermuara pada-Nya.
2. Liberasi (kebebasan):	Muhammadiyah sebagai Gerakan dakwah	Prinsip Dakwah Muhammadiyah Dakwah: komunitas adalah dakwah islam yang fokus diberikan pada kelompok-kelompok sosial khusus. Adapun sifat dakwah komunitas adalah membebaskan, memberdayakan dan memajukan.	Terdapat kata "membebaskan" yang secara langsung merepresentasikan nilai liberasi (kebebasan) yang mengacu pada pembebasan atau pembebasan diri dari berbagai bentuk penindasan, keterbelakangan, dan ketidakadilan.
3. Humanisasi (kemanusiaan):	Muhammadiyah sebagai Gerakan tajid	Sub bab tentang "Tajdid Muhammadiyah: Modernisasi" yaitu membuat: - K.H Ahmad Dahlan telah mencontohkan tajid dalam bidang mu'amalah ini dengan cara mengajak murid-muridnya untuk memberi makan anak-anak yatim. Kemudian ini menjadi cikal bakal berdirinya rumah yatim, dan panti asuhan. Usaha ini sebagai bentuk pelayanan sosial yang diberikan Muhammadiyah pada masyarakat. - Keberadaan MDMC ini dapat dirasakan manfaatnya dalam perannya membantu masyarakat yang terdampak bencana, baik di dalam maupun luar negeri. Setiap kali terjadi bencana, maka tim MDMC senantiasa hadir untuk membantu korban atau masyarakat yang membutuhkan.	Terdapat kata "pelayanan sosial" dan "membantu masyarakat" yang secara langsung mewakili indikator nilai humanisasi (kemanusiaan) yang menekankan pada martabat manusia dan kepedulian terhadap kesejahteraan semua makhluk.

4. Emansipasi (kesetaraan):

Organisasi
Muhammadiyah

Sub bab “profil singkat organisasi ortonom Muhammadiyah, ‘Aisyiyah” memuat kelompok pengajian ini secara pelan tapi pasti mendapatkan respons luar biasa dari masyarakat karena saat itu masih belum banyak perkumpulan yang ditujukan untuk mengangkat “derajat perempuan”. Karena mendapat respon yang besar maka kelompok pengajian *Sapa Tresna* dideklasikan sebagai sebuah organisasi perempuan dan Namanya pun diubah menjadi ‘Aisyiyah.

Terdapat kata mengangkat “derajat perempuan” yang mana Ini berarti pembebasan dari keterbelakangan dan pembatasan. Dalam Islam Berkemajuan, emansipasi mencakup pembebasan dari ketidakadilan, ketidaksetaraan, dan norma sosial yang membatasi potensi individu. Ini menunjukkan adanya indicator akses yang merupakan bagian dari nilai emansipasi.

Bahasa yang digunakan dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs ini sangat mudah dipahami. Meskipun tidak selalu secara langsung merujuk pada nilai-nilai Islam berkemajuan sesuai dengan teori yang digunakan, buku ini lebih berfokus pada pengembangan contoh sikap, perilaku, dan tindakan yang menjadi indikatornya. Berikut adalah penjelasan masing-masing nilai yang dijabarkan dalam materi berdasarkan penyajiannya.

Karakteristik Isi/Materi

Pada pemaparan materi nilai transendensi (ketuhanan) yang pertama terdapat pada bab satu dalam buku ajar Pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs tentang “Muhammadiyah sebagai Gerakan islam”. Nilai tersebut termuat dalam pembahasan memurnikan ajaran islam pada sub bab “ciri-ciri Gerakan islam” sebagai berikut:

“Menurut mereka, tradisi yang demikian itu haruslah dimurnikan dengan merujuk Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Gerakan islam yang melakukan pemurnian ajaran agama islam ini bertujuan menyadarkan masyarakat akan pentingnya tauhid (keyakinan kepada Allah Swt.)”

Nilai transendensi (ketuhanan) yang dapat diambil dari redaksi penjelasan diatas adalah adanya tauhid atau keyakinan kepada Allah sehingga memunculkan sikap “mengesakan Allah dalam segala hal yang menjadi kekhususan-Nya termasuk dalam hal peribadatan”. Artinya ada pesan yang Allah swt berikan pada umat Islam agar tetap menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah rujukan agar tetap menyadari pentingnya tauhid (keyakinan kepada Allah) dalam menjalani hidup yang senantiasa bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman.

Selanjutnya nilai liberasi (kebebasan) pada bab dua dalam buku ajar Pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs tentang “muhammadiyah sebagai gerakan islam”. Nilai tersebut termuat dalam sub bab “prinsip dakwah muhammdaiyah” yang berbunyi sebagai berikut:

“Komunitas adalah dakwah islam yang fokus diberikan pada kelompok-kelompok sosial khusus. Adapun sifat dakwah komunitas adalah membebaskan, memberdayakan dan memajukan”.

Isi teks diatas menjelaskan bahwa sebagai pelajar Muhamamdiyah hendaknya senantiasa menjadikan komunitas sebagai media dakwah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menyesuaikan dengan keadaan lingkungan, baik keluarga, sekolah/madrasah, maupun masyarakat. Sebab pelajar Muhammadiyah merupakan pelopor, pelangsung, dan penyempurna segala amamah persyarikatan maka dakwah dapat dilakukan dengan cara yang menggembirakan, namun tetap memiliki tujuan untuk saling mengingatkan pada hal kebaikan dan mencegah kemunkaran. Tindakan yang demikian merupakan wujud dari nilai liberasi (kebebasan) yaitu adanya sikap proaktif, kritis, dan bijak dalam pergaulan.

Nilai humanisasi (kemanusiaan) pada buku ajar Pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs dapat dilihat dalam bab tiga yaitu tentang “Muhammadiyah sebagai Gerakan tajdid” pada sub bab “Tajdid Muhammadiyah: Modernisasi” yang materinya berisi tentang:

“K.H Ahmad Dahlan telah mencontohkan tajdid dalam bidang mu'amalah ini dengan cara mengajak murid-muridnya untuk memberi makan anak-anak yatim. Kemudian ini menjadi cikal bakal berdirinya rumah yatim, dan panti asuhan. Usaha ini sebagai bentuk pelayanan sosial yang diberikan Muhammadiyah pada masyarakat”.

“Keberadaan MDMC ini dapat dirasakan manfaatnya dalam perannya membantu masyarakat yang terdampak bencana, baik di dalam maupun luar negeri. Setiap kali terjadi bencana, maka tim MDMC senantiasa hadir untuk membantu korban atau masyarakat yang membutuhkan”.

Pada teks diatas tidak terdapat kalimat yang menyatakan secara langsung nilai humanisasi (kemanusiaan) yang dicontohkan langsung oleh K.H Ahmad Dahlan bahkan sebelum negeri ini merdeka. Pelaksanaan kegiatan sosial dan pendirian berbagai amal usaha oleh Muhammadiyah merupakan manifestasi dari komitmen mendalam dan dedikasi terhadap pelayanan sosial yang diberikan kepada masyarakat. Komitmen ini tercermin dalam upaya Muhammadiyah untuk

menjangkau dan melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan suku, bangsa, ras, atau agama. Dalam

konteks ini, Muhammadiyah menegaskan prinsip inklusivitas dan keberagaman sebagai bagian integral dari misi sosialnya, yang bertujuan untuk memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi seluruh komponen masyarakat secara adil dan merata.

Nilai emansipasi (kesetaraan) dalam buku ajar Pendidikan kemuhammadiyahan SMP/MTs terdapat pada bab tentang “organisasi muhammadiyah” sub bab “profil singkat organisasi otonom Muhammadiyah: ‘Aisyiyah” yang diuraikan sebagai berikut:

“Kelompok pengajian ini secara pelan tapi pasti mendapatkan respons luar biasa dari masyarakat karena saat itu masih belum banyak perkumpulan yang ditujukan untuk mengangkat “derajat perempuan”. Karena mendapat respon yang besar maka kelompok pengajian Sapa Tresna dideklarasikan sebagai sebuah organisasi perempuan dan Namanya pun diubah menjadi ‘Aisyiyah”.

Melihat uraian dari teks diatas, maka kelompok pengajian perempuan saat itu adalah pelopor organisasi perempuan pada zamannya sehingga adanya nilai emansipasi yang menjadi bagian mendasar dalam berdirinya *Sapa Tresna* yang sekarang dikenal dengan nama ‘Aisyiyah. Sebab sejak awal berdirinya Muhammadiyah telah memposisikan kedudukan gender itu sama di sisi Allah swt, sehingga dengan adanya keseimbangan (kesetaraan) antara kaum laki-laki dan perempuan akan membentuk kerjasama yang melahirkan kemajuan bagi usaha-usaha dakwah Muhammadiyah kedepannya.

Karakteristik Bahasa

Secara keseluruhan, penyajian buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyahan SMP/MTs sangat mudah dipahami dari segi bahasa. Selain mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar, peta konsep, dan serambi di setiap judul materi, buku ini juga dilengkapi dengan berbagai perangkat seperti strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, kata mutiara, paparan materi, masalah diskusi, tugas kelompok, kamus mini, rangkuman, wawasan, uji kompetensi, dan refleksi. Selanjutnya, penyajian nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar ini dijelaskan melalui nilai transendensi (ketuhanan) yang ditemukan dalam penyajian masalah diskusi berupa:

“02. Masing-masing kelompok mendiskusikan ciri-ciri Gerakan islam, asas Gerakan, serta maksud dan tujuan Muhammadiyah”.

Butir soal masalah diskusi tersebut menunjukkan adanya ciri-ciri Gerakan islam yang akan merujuk pada pembahasan tentang pemurnian ajaran islam yang bertujuan untuk menyadarkan pentingnya tauhid yaitu konsep keesaan Allah yang merujuk kembali pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal itu sejalan dengan adanya pengakuan atas kekuatan supranatural Allah swt sehingga muncul keyakinan yang merupakan indikator dari nilai transendensi.

Penyajian nilai liberasi (kebebasan) terdapat pada buku ajar Pendidikan kemuhammadiyahan SMP/MTs pada bab empat tentang “organisasi muhammadiyah”. Adapun pembahasannya adalah pada bagian wawasan tentang kader Muhammadiyah yang pada bagian awal menjelaskan tentang pengertian dari kader Muhammadiyah yang mana memiliki kepribadian yang bertauhid murni, berakhhlak mulia, taat beribadah, bermuamalah secara islami, dan berhasil mewujudkan kebiasaan-kebiasaan yang mengantarkannya menjadi seorang pribadi muslim yang sebenar-benarnya. Perhatian terhadap nilai liberasi ditunjukkan dalam penyajian materi yang berbunyi:

“kader muhammadiyah memiliki keyakinan yang mantap dalam bertauhid yang murni, yakni berupa pembebasan diri dari segala hal yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perbuatannya kecuali yang berasal dari Allah”.

Pernyataan diatas sesuai dengan tujuan nilai liberasi (kebebasan) yaitu dengan adanya pernyataan “pembebasan diri” yang memberi pemahaman kepada peserta didik (pelajar) Muhammadiyah bahwa itu berarti sangat merdeka dalam hal pikiran, perasaan, dan perbuatannya, segala bentuk ikatannya

kepada apapun atau siapapun didasarkan sepenuhnya kepada Allah.

Penyajian nilai humanisasi (kemanusiaan) dalam buku ajar Pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs juga ditemukan dalam butir soal uji kompetensi pada bab enam tentang “Amal usaha muhammadiyah” yang tertulis sebagai berikut:

“08. Muhammadiyah sejak awal berdiri menaruh perhatian besar terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat kelas dhu’afa. Untuk mengelola anak-anak yatim khususnya dari kelurga kurang mampu, maka Muhammadiyah mendirikan....

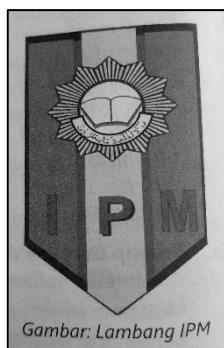
- A. BKIA
- B. Panti Jompo
- C. Panti Asuhan Yatim
- D. RS PKU Muhammadiyah”.

Pernyataan yang termuat dalam soal tersebut memberikan pesan bahwa sejak awal berdirinya Muhammadiyah sudah berkomitmen memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat atas dasar pembacaan realitas kemanusiaan yang dilakukan langsung KH. Ahmad Dahlan serta diiringi dengan amal shalih yang nyata melalui Amal Usaha Muhammadiyah. Hal tersebut merupakan representasi dari nilai humanisasi (kemanusiaan) diharapkan menjadi kesan yang menarik sekaligus mendalam bagi peserta didik dalam menjalankan perannya sebagai sarana mensosialisasikan tujuan dan cita-cita Muhammadiyah pada masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

Karakteristik Grafik dan Penyajian

Aspek kelayakan kegrafikan buku ajar dapat dinilai dari tampilan fisik dan dapat diamati dari ukuran buku, jenis kertas yang digunakan, ukuran huruf, ilustrasi yang digunakan, dan lain sebagainya. Kriteria-kriteria tersebut juga terdapat dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs. Namun, pembahasan ini difokuskan pada unsur ilustrasi yang ada dalam buku ajar, berupa gambar, foto, diagram, naskah cetak, terucap, maupun elektronik sebagai media penyampaian pesan yang memiliki nilai tertentu. Oleh karena itu, ilustrasi-ilustrasi yang digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs kelas 8 diuraikan sebagai berikut:

Pada buku ajar Pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs terutama di kelas 8 bab empat tentang “organisasi Muhammadiyah” terdapat ilustrasi yang memuat nilai transendensi (ketuhanan) berupa logo organisasi otonom (Ortom) Muhammadiyah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai berikut:

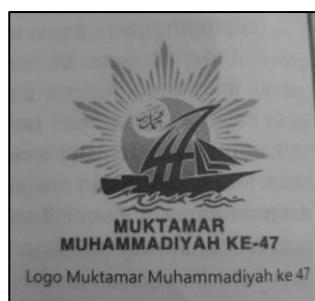


Gambar: Lambang IPM

Gambar 1. Ilustrasi Logo Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Pada gambar diatas terdapat gambar sinar matahari dan gambar ilustrasi buku yang dapat berarti sebagai pengetahuan dan juga terdapat tulisan QS. Al-Qalam ayat 1 berbunyi “Nuun Wal Qalami Wama Yasthuruun” yangb memiliki arti “Nuun, Demi pena dan apa yang dituliskannya”. Gambar tersebut memiliki makna bahwa maksud “pena” adalah seorang pelajar Muhammadiyah harus senantiasa bersemangat menuntut ilmu atau menuliskan ilmu pengetahuan dengan tetap berpegang teguh pada petunjuk Allah Swt (Hamka, 2015). Sebab sebagai hamba dan ciptaan Allah swt, umat manusia memiliki hak dan kewajiban untuk menuntu ilmu dan mengajarkannya pada orang lain. Ayat tersebut sekaligus bermakna bahwa pelajar Muhammadiyah hendaknya mentaati perintah Allah untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam mengeksplorasi ide, gagasan, inovasi, dan karya yang nyata bagi kemaslahatan dan kemajuan peradaban umat manusia.

Penyajian nilai liberasi (kebebasan) pada buku ajar Pendidikan kemuhammadiyahan SMP/Mts khususnya pada kelas 8 terdapat pada bab satu tentang “Muhammadiyah sebagai Gerakan islam” memuat adanya aspek kegrafikan berupa logo Muktamar Muhammadiyah ke-47 sebagai berikut:

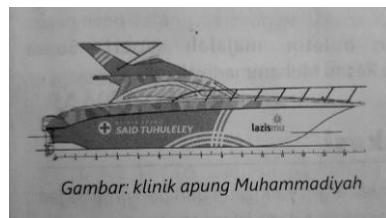


Gambar 2. Ilustrasi Logo Muktamar Muhammadiyah ke-47

Pada gambar di atas terlihat lambang sinar dan matahari yang merupakan logo Muhammadiyah. Logo ini melambangkan gerakan pencerahan, dengan harapan besar bahwa kehadiran Muhammadiyah dapat menyinari atau

mencerahkan kehidupan semesta sepanjang masa, memberikan pencerahan tentang ajaran Islam yang benar dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Tulisan "Muhammadiyah" yang ada di tengah lambang sinar dan matahari menunjukkan bahwa Muhammadiyah adalah pengikut Sunnah Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengikuti tuntunan yang shahih yang beliau tinggalkan, diyakini akan mendatangkan syafaat di hari akhir. Ilustrasi gambar Kapal Pinisi khas Makassar melambangkan perjalanan kehidupan, proses peradaban, serta simbol kekuatan dan ketahanan terhadap gelombang zaman. Logo tersebut dapat juga bermakna bahwa semua kekuatan dan pertahanan akan gelombang jaman dapat diperkokoh melalui jalan pendidikan yang mencerahkan dengan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah

Penyajian nilai humanisasi (kemanusiaan) pada buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyahan SMP/MTs di kelas 8 ditunjukkan pada bab tiga “Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid” dengan ilustrasi gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Ilustrasi Klinik Apung Muhammadiyah

Gambar yang tertera diatas adalah ilustrasi dari Klinik Apung Muhammadiyah “Said Tahuleley”.

Gambar tersebut mewakili keadaan yang sebenarnya dimana Muhammadiyah melakukan pembaharuan di bidang kesehatan dengan tujuan memberikan layanan kesehatan pada penduduk wilayah tiga T, yaitu tertinggal, terdalam dan terluar. Hal itu merupakan wujud dari nilai humanisasi (kemanusiaan) yang berusaha disampaikan kepada peserta didik.

Penyajian materi dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs, khususnya untuk kelas 8, dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat memahaminya dengan mudah. Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian terkait buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs pada kelas 8:

1. Materi disajikan dengan pendekatan saintifik yang mencakup langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
2. Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi grafis, termasuk gambar, logo, dan foto yang relevan dengan pembahasan materi, untuk mendukung pemahaman.
3. Bagian evaluasi menyajikan berbagai bentuk soal untuk mengukur pemahaman materi, termasuk sepuluh soal pilihan ganda, lima soal essay, masalah diskusi, tugas kelompok, dan refleksi.
4. Buku ajar ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam berkemajuan, meliputi nilai transendensi (ketuhanan), nilai liberasi (pembebasan), nilai humanisasi (kemanusiaan), dan nilai emansipasi (kesetaraan), yang diidentifikasi melalui aspek-aspek seperti: 1) aspek isi atau materi, 2) aspek bahasa, 3) aspek grafis, dan 4) aspek penyajian.
5. Terdapat kamus mini di akhir beberapa bab untuk menjelaskan istilah asing atau serapan yang digunakan dalam materi.
6. Buku ini juga memuat kata-kata mutiara dari tokoh-tokoh Islam serta kutipan ayat suci Al-Qur'an, sebagai bagian dari penyampaian nilai-nilai moral dan motivasi.
7. Untuk memudahkan peserta didik dalam mereview materi, buku ajar ini menyertakan rangkuman di akhir setiap bab.

Penyajian materi dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs khususnya kelas 8 dibuat sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh peserta didik. Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian yang terdapat dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs pada kelas 8:

1. Penyajian materi menggunakan pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
2. Terdapat ilustrasi-ilustrasi grafis seperti gambar, logo, dan foto yang relevan dengan pembahasan materi.
3. Evaluasi berisi soal-soal uji pemahaman materi dengan komposisi sepuluh soal pilihan ganda, lima soal essay, masalah diskusi, tugas kelompok, dan refleksi.
4. Terdapat nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs yang terdiri dari nilai transendensi (ketuhanan), nilai liberasi (kebebasan), nilai humanisasi (kemanusiaan), dan nilai emansipasi (kesetaraan) yang diperoleh melalui pemahaman aspek seperti; 1) Aspek isi atau materi; 2) Aspek bahasa; 3) Aspek grafis; 4) Aspek penyajian.
5. Terdapat kamus mini dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs untuk istilah asing atau serapan yang terdapat dibeberapa bab pada akhir pemaparan materi.
6. Terdapat kata-kata mutiara dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs dari tokoh-tokoh islam ataupun kutipan ayat suci Al-Qur'an.

Terdapat rangkuman dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMP/MTs yang memudahkan peserta didik untuk mereview kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Kesimpulan

Karakteristik isi dari nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs mencakup penjabaran nilai-nilai transendensi (ketuhanan), liberasi (pembebasan), humanisasi (kemanusiaan), dan emansipasi (kesetaraan). Karakteristik bahasa dari nilai-nilai ini terdapat dalam uraian kalimat atau paragraf yang mengandung:

1. Nilai transendensi (ketuhanan): Menggambarkan sikap tauhid, yaitu keyakinan pada Allah dengan hanya mengesakan-Nya dalam peribadatan, serta semangat dalam menuntut ilmu yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Nilai liberasi (pembebasan): Mengandung sikap proaktif, kritis, dan bijak dalam pergaulan serta dakwah, saling mengingatkan dalam kebaikan, mencegah kemunkaran, dan bermuamalah secara Islami.
3. Nilai humanisasi (kemanusiaan): Ditunjukkan melalui kepedulian dan sikap tolong-menolong, memberikan manfaat kepada sesama melalui komitmen dan pelayanan sosial kepada masyarakat.
4. Nilai emansipasi (kesetaraan): Dijelaskan melalui usaha-usaha pemberdayaan potensi perempuan di masyarakat melalui berbagai perkumpulan atau organisasi perempuan.

Karakteristik penyajian dari nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar ini dijelaskan melalui tujuan dan materi pembelajaran, uji kompetensi, masalah diskusi, serta wawasan. Aspek kegrafikan dari buku ajar ini meliputi:

1. Nilai transendensi (ketuhanan): Tercermin dalam logo Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).
2. Nilai liberasi (pembebasan): Terlihat dalam logo Muktamar Muhammadiyah ke-47.
3. Nilai humanisasi (kemanusiaan): Ditampilkan dalam ilustrasi Klinik Apung Muhammadiyah.

Dengan demikian, buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyahan SMP/MTs mengintegrasikan nilai-nilai Islam berkemajuan melalui berbagai aspek isi, bahasa, penyajian, dan grafis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Akhmad, F. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam konsep pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85.
- Andi, P. (2011). Metode penelitian kualitatif. *Yogyakarta: A-Ruzz Media*.
- Annisa, F. (2018). Planting of discipline character education values in basic school students. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(1), 107–114.
- Connolly, P. (n.d.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. LKIS PELANGI AKSARA. <https://books.google.co.id/books?id=RctjDwAAQBAJ>
- Darmiyati Zuchdi, E. D., & Afifah, W. (2021). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Vol. 314). Bumi Aksara.
- Fanani, A. F., Burhani, A. N., Alhumami, A., Khoirudin, A., Wahid, D., Thohari, H. Y., Latief, H., Rokib, M., Jinan, M., & ZTF, P. B. (2015). *Islam berkemajuan untuk peradaban dunia*. Mizan Pustaka.
- Hamka, T. A.-A., & Jilid, X. (2015). Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982. *Hidayat, Komaruddin, Memahami Bahasa Agama*.
- Hanifah, U. (2014). Pentingnya buku ajar yang berkualitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab. *Jurnal At-Tajdid*, 3(1), 99–121.
- Herlina, L., & PP Muhammadiyah. (2022). Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022). *Widya Balina*, 7(1), 6–13.
- Kaelan, M. S. (2005). Metode penelitian kualitatif bidang filsafat. *Yogyakarta: Paradigma*.
- Lenggono, W. (2019). Peran Media ICT Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan dan Penggunaanya di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 157–178.
- Munir, M. (2015). Nilai-Nilai Islam Dalam Bahan Ajar Tematik Makananku Sehat Dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 20.
- Muthoifin, M., & Nuha, N. (2020). Values Education in Arabic Proverbs of Mahfudzat. *Univers. J. Educ. Res*, 8(12A), 7274–7281.
- Nashir, H. (2015). *Dinamisasi gerakan Muhammadiyah: agenda strategis abad kedua*. Suara Muhammadiyah.
- Nuryana, Z. (2017). Revitalisasi pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyahan pada perguruan muhammadiyah. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 18(1), 1–11.

- Setiawan, D., Wahyuni, K., & Prastati, T. (2007). Pengembangan bahan ajar. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Sipayung, I. M. V. P. (2022). Eksistensi Telok Abang Sebagai Tradisi Agustusan Di Kota Palembang Tahun 2010-2020. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 86–95.
- Sumardjoko, B. (2013). *Revitalisasi nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran pkn berbasis kearifan lokal untuk penguatan karakter dan jati diri bangsa*.
- Suparmun, A. C. A., Sumardjoko, B., & Muthoifin, M. (2021). Nilai-Nilai Islam Berkemajuan dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(2), 343–361.
- Tresna Suci, A. (2019). *Peranan burhanudin mohamad diah dalam menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan republik indonesia tahun 1945*. Universitas Siliwangi.
- Ulum, M. (2020). Kebijakan standar nasional pendidikan. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 105–116.
- Widodo, H., & Yusuf, M. (2019). Islam berkemajuan dalam perspektif Muhammadiyah. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 13(2), 185–208. Yuberti, Y. (2014). *Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan*. Anugerah Utama Raharja.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.